

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha dalam perokonomian pasar bebas yang semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Pemerintah telah memberikan banyak kemudahan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti halnya memberikan bantuan permodalan dan memberikan izin untuk usaha. Modal sangat diperlukan untuk kelangsungan suatu usaha dan hal ini juga merupakan kendala dari perusahaan.

Pasar modal sebagai penyedia modal merupakan pelengkap di sektor keuangan terhadap dua sektor lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan yang menyediakan modal. Pasar modal memberikan jasa berupa menjembatani hubungan antara pemilik modal (investor) dengan peminjam dana (emiten). Pasar modal merupakan pasar yang terdiri dari berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik surat hutang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Salah satu fungsi pasar modal yaitu sebagai sarana memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi (wahidahwati dan trisnawati 2013). Apabila investor menanamkan investasi dipasar modal, maka harus memiliki kepandaian dan ketelitian untug meraih untug semaksimal munngkin ataupun memprediksi resiko seminimal mungkin yang akan terjadi, maka dari itu investor harus didukung dengan berbagai informasi, salah satunya yaitu informasi

yang berasal dari laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

Investasi merupakan suatu bentuk komitmen untuk menyertakan dalam suatu aset dalam periode mendatang. Tujuan utama orang dalam berinvestasi adalah memperoleh keuntungan. Dalam manajemen investasi tingkat keuntungan atau tingkat pengembalian investasi disebut dengan *return*. Suatu hal yang wajar jika suatu investor mengharapkan *return* dalam tingkat tertentu bahkan setinggi tingginya atas modal yang diinvestasikan kepada emiten. Pada dasarnya investor selalu mengharapkan *return* yang terus meningkat. Namun pada kenyataannya tidak lah begitu karena naik turunnya tingkat *return* saham dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal.

Menurut Hadi (2013) dalam Rihfenti Ernayani (2018) saham adalah sebuah bukti penyertaan modal dalam sebuah perusahaan, sedangkan *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukan. Agar investor merasa aman untuk berinvestasi, investor harus bisa mengukur risiko serta memperkirakan pendapatan yang akan diperolehnya. Dalam laporan keuangan disajikan antara lain laporan laba rugi, neraca dan arus kas beserta komponennya yang dapat digunakan oleh para investor untuk memprediksi sekuritas saham.

Dari laporan keuangan, informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan diantaranya yaitu informasi tentang arus kas dan laba. Setiap perusahaan mempunyai kas untuk digunakan dalam memperlancar kegiatannya dalam meminimalan resiko, karena hampir semua transaksi perusahaan akan dinilai dari besarnya kas. Oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan arus kas yang terkoordinir dengan baik, karena akan mendukung kegiatan operasional

perusahaan lebih baik. Parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian utama adalah arus kas dan laba. Ketika dihadapkan pada ukuran kinerja perusahaan tersebut, investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi perusahaan. Laporan arus kas memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan. Komponen arus kas ada tiga macam yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari investasi, arus kas dari pendanaan. Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan anatara arus kas dan *return* saham. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama dapat diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa laian yang dapat mempengaruhi laba atau ruginya perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Risna rahma sari (2014) menemukan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. hal itu tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Trisnawati dan Wahidahwati (2013) yang menyatakan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham

Menurut Harahap (2011) dalam Risna Rahmasari (2014) Kegiatan yang termasuk dalam arus kas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud ataupun tidak berwujud serta lain yang tidak termasuk dalam setara kas, antara lain yaitu menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Arus kas dari aktivitas investasi perlu dilakukan penelitian secara terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Risna rahma sari (2014) menemukan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap return saham, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Anif Sarifudin dan Sodikin Manaf (2016) serta Widyawati dan wahidah wati (2013) menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap return saham.

Komponen arus kas yang ketiga yaitu aktivitas pendanaan (*financing*) adalah IAI (2009) dalam Risna Rahmasari (2014) aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal perusahaan atau para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Risna rahma sari (2014) menemukan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh terhadap return saham, dan hal itu konsisten dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dan wahidah wati (2013) bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap return saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Azilia Yocelin dan Yulius Jogi Cristiawan menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Laba bersih menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu, oleh karena itu laba bersih merupakan indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam menganalisis pergerakan saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anif Sarifudin dan Sodikin Manaf (2016) bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widya Trisnawati dan Wahidahwati (2013) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham.

Alasan mengapa memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman karena sangatlah menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya sektor ini merupakan salah satu yang dapat bertahan di tengah kondisi perusahaan perekonomian Indonesia, karena perusahaan makanan dan minuman yang paling banyak memberikan prospek menguntungkan dalam kebutuhan masyarakat. Selain itu prospek yang dimiliki perusahaan ini sangat baik karena pada dasarnya manusia membutuhkan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman dipilih memegang peranan penting dalam memenuhi keperluan konsumen, kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan dengan hal tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus *survive*. Menurut Pusat Statistik Kemenprin menunjukkan perkembangan bahwa pada sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan pada tiap tahunnya.

Tabel 1.1

PDB Nasional Industri Makanan Dan Minuman Tahun 2014-2018

Tahun	PDB
2014	5,32
2015	5,61
2016	5,97
2017	6,14
2018	6,25

Sumber data: kementerian perindustrian

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan pada sub sektor makan dan minuman meningkat setiap tahunnya. Dengan begitu, penelitian ini cocok digunakan dalam penelitian ini.

Laporan arus kas dari aktivitas operasi, dari aktivitas investasi, dari aktivitas pendanaan dan laba bersih menjadikan informasi secara jelas serta tepat pada kebutuhan investor. Namun dari penelitian penelitian sebelumnya terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian. Sehingga menarik untuk ditelusuri kembali bagaimana **“Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi Arus Kas Pendanaan dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan sub Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
4. Apakah laba bersih berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
5. Apakah arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan mempunyai pengaruh yang simultan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas investasi terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas pendanaan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba bersih terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengembangan ilmu dibidang manajemen keuangan. Selain itu juga sebagai bahan untuk penerapan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam upaya membantu dalam mengaplikan variabel-variabel dalam penelitian ini dalam upaya membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai sumber informasi untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan dalam mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Bagi pemegang saham

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai obyek penelitian dalam mengambil keputusan terkait saham yang dimilikinya.

d. Bagi calon investor

Penelitian diharapkan dapat memberi informasi dan menjadi bahan pertimbangan oleh calon investor ketika akan melakukan keputusan investasi.